

FEMINISME DALAM DRAMA KOREA *THE WORLD OF THE MARRIED*

Fellin Juniarsi

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNISMA)

Email: 217010711071@unisma.ac.id

Abstrak: tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kedudukan tokoh Ji Sun Woo di masyarakat dalam drama Korea *The World Of The Married* yang ditinjau dari feminisme dan mendeskripsikan peran tokoh Ji Sun Woo di masyarakat dalam drama Korea *The World Of The Married* yang ditinjau dari feminisme. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan untuk menganalisis data deskriptif yang berbentuk dialog dan monolog tokoh utama perempuan dalam drama Korea *The World Of The Married* yang ditranskrip dalam bentuk tulisan dan menghasilkan deskripsi kedudukan dan peran tokoh utama yakni Ji Sun Woo dalam drama Korea *The World Of The Married* karya Joo Hyun yang ditinjau dari feminisme. Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai feminisme yang diperlihatkan oleh tokoh utama yakni Ji Sun Woo sebagai perempuan yang kuat, Tangguh, pemberani dan dapat mengambil keputusannya sendiri untuk mencari keadilan. Drama Korea *The World Of The Married* membahas tentang gender, pekerjaan dan permasalahan kelompok sosial. Drama Korea *The World Of The Married* ini berisikan bias gender yang secara tidak langsung merugikan masyarakat secara menyeluruh, seperti fakta yang menunjukkan ketegasan bias gender diambil dari sisi Dr. Kong Ji-Cheol: pria dan wanita tidak sama dalam hal sebagai pemimpin dan pekerja. Sehingga dalam benaknya perempuan yang *single* tidak boleh memegang penuh kepemimpinan sebab dapat menimbulkan masalah. Hal itu ditemukan pada Ji Sun Woo, Dr. Kong Ji-Cheol menurunkan Ji Sun Woo yang bercerai untuk tidak menjadi pejabat lagi. Drama ini termasuk dalam kategori feminisme liberal sebab Ji Sun Woo yang diceritakan sebagai sosok perempuan yang mencari keadilan yang dimulai dari dirinya sendiri dan drama ini memberi penjelasan tentang feminisme di masyarakat.

Kata Kunci: Feminisme, Drama Korea

Pendahuluan

Gender dibedakan antara *gender* dan *seks* atau jenis kelamin, Fakih (2013:7-8). Jenis kelamin merupakan penafsiran atau pembangunan antara dua jenis kelamin seseorang yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu berdasarkan alat reproduksi. Adanya konsep pembedaan gender membuat perempuan dipandang sebagai nomor dua dibawah laki-laki dalam dunia patriarki. Perbedaan gender ini telah menimbulkan ketidakadilan gender antara perempuan dan laki-laki, namun ketidakadilan gender sering terjadi pada perempuan dan dapat dilihat dalam berbagai bentuk, terpinggirkan atau manifestasi dari kemiskinan ekonomi, subordinasi atau situasi hipotetis. Pengambilan keputusan, politik dan stereotip, sering disebut sebagai pelabelan negatif, kekerasan dan beban kerja. Perempuan distereotipkan sebagai orang yang lemah, pemikirannya tidak rasional, mereka hanya melakukan pekerjaan rumah tangga, dan laki-laki dipandang sebagai satu-satunya penguasa.

Faktor-faktor yang mendominasi konteks sosial budaya inilah yang menyebabkan ketimpangan dan ketidakadilan dalam orientasi seksual, yang pada gilirannya mempengaruhi seluruh aspek aktivitas manusia. Hal ini menjadikan peran laki-laki dipandang sebagai pengendali utama masyarakat, sedangkan perempuan memiliki pengaruh yang kecil dan terkadang dipandang tidak mampu menguasai ruang sosial secara umum, sosial, politik, psikologis dan kekuatan kedua belah pihak adalah dianggap “alami” karena dipandang sebagai otoritasnya masing-masing dalam dunia patriarki. Menurut Sajogyo (dalam Karkono, dkk 2020:18) dalam kehidupan rumah tangga hak memilih dalam mengambil keputusan terkait hal-hal yang bersangkutan dalam kehidupan rumah tangga adalah suami.

Patriarki meletakkan perempuan dibawah laki-laki. Menurut Baret (dalam Sugihastuti dan Suharto, 2016:65), patriarki meliputi beberapa unsur, antara lain: (1) organisasi ekonomi rumah tangga dan ideologi kekeluargaan; (2) pembagian kerja dan sistem ekonomi; (3) sistem pendidikan dan pemerintahan; (4) kodrat identitas jenis kelamin serta hubungan diantara reproduksi seksual dan biologis. Pandangan feminisme terhadap keluarga adalah sumber eksploitasi khususnya bagi perempuan (Aisyah, 2013:204). Sehingga hal inilah yang memicu aktivis perempuan untuk menegakkan kesetaraan gender dan emansipasi perempuan yang disebut feminisme dalam kondisi sosial yang patriarki.

Tendensi dalam drama Korea *The World Of The Married* ini bukan terjadi dalam waktu singkat, sehingga perubahan ini pun mempengaruhi banyak faktor salah satunya adalah paham feminisme yang tumbuh dan mulai menggoyang eksistensi budaya dan patriarki dalam masyarakat Korea. Ji Sun Woo sebagai tokoh perempuan dalam drama ini menampilkan bahwa perempuan dianggap tidak efektif menjadi pemimpin di keluarga dan komunitas dibanding laki-laki, sementara laki-laki digambarkan lebih efektif menjadi pemimpin di tingkat sosial maupun keluarga. Peran domestik perempuan di ruang publik menjadi semakin kuat, tokoh pemimpin dalam drama Korea masih didominasi oleh tokoh laki-laki dibanding perempuan. Ji Sun Woo digambarkan sebagai sosok perempuan yang memperjuangkan hak atas kehidupannya dan kehidupan wanita lain dalam menentukan hak di lingkungan sosialnya. Rangkaian drama Korea ini telah mendongkrak kedudukan (status) dan peran perempuan, Ji Sun Woo yang digambarkan sebagai sosok perempuan yang memberontak dan melawan lingkungan sosialnya dan mendapatkan kedudukannya sebagai seorang perempuan.

Pada tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Mendeskripsikan kedudukan tokoh Ji Sun Woo di masyarakat dalam drama Korea *The World Of The Married* yang ditinjau dari feminisme, (2) Mendeskripsikan peran tokoh Ji Sun Woo di masyarakat dalam drama Korea *The World Of The Married* yang ditinjau dari feminisme.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif bertujuan untuk menganalisis data deskriptif yang berbentuk dialog dan monolog tokoh perempuan dalam drama Korea *The World Of The Married* yang ditranskrip dalam bentuk tulisan yang tidak menekankan pada angka sehingga menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian deskriptif ini adalah penelitian deskriptif yang menghasilkan informasi bersifat deskriptif. Penelitian ini akan menghasilkan deskripsi kedudukan dan peran tokoh utama yakni Ji Sun

Woo dalam drama Korea *The World Of The Married* karya Joo Hyun yang ditinjau dari feminisme.

Sebagai instrument kunci, peneliti melakukan pengumpulan data, kodifikasi data, hingga penafsiran data, dengan latar penelitian drama Korea *The World Of The Married* yang di sutradarai oleh Mo Wan-il dan ditulis oleh Joo Hyun. Tipe video ini adalah MP4 drama Korea ini di Tonton sejak 13 Juni 2020 dan ditonton ulang 28 Oktober 2020 dari salah satu aplikasi di *Playstore* yakni *IQIYI*. Peneliti melakukan pengamatan melalui media Tablet *Android* sebagai alat untuk memutar drama Korea *The World Of The Married*. Peneliti membutuhkan waktu satu bulan untuk meneliti drama Korea *The World Of The Married*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yakni; (1) dialog, monolog yang mengandung kedudukan (status) tokoh utama yakni Ji Sun Woo di masyarakat dalam drama Korea *The World Of The Married*; dan (2) dialog, monolog yang mengandung peran tokoh utama yakni Ji Sun Woo di masyarakat dalam drama Korea *The World Of The Married*. Data tersebut akan dideskripsikan disesuaikan dengan interpretasi peneliti.

Hasil dan Pembahasan

Kedudukan Tokoh Ji Sun Woo di Masyarakat dalam Drama Korea *The World Of The Married* yang Ditinjau dari Feminisme.

Kedudukan atau status diketahui sebagai posisi sosial seseorang dalam masyarakat dalam hubungannya dengan orang lain yang menyangkut ruang lingkup pergaulan, *prestige*, hak maupun kewajibannya dalam lingkungan sosial dalam pola tertentu dan dapat memiliki beberapa kedudukan, sebab seseorang itu bisa memiliki banyak pola dalam segi kehidupan. Tidak sedikit perempuan dalam kedudukannya ditemukan adanya kekerasan baik dalam segi ruang lingkup dalam keluarga maupun sosial begitupun dalam drama Korea *The World Of The Married* ini. Terdapat dua bentuk kekerasan yang terjadi pada Ji Sun Woo dalam drama tersebut diantaranya yakni kekerasan fisik dan kekerasan secara psikologi. Salah satunya yang peneliti temukan yakni stereotipe pada perempuan yang lajang pasca bercerai yang dianggap dapat mempengaruhi lingkungan.

Adanya pelabelan dan perbandingan sistem kerja membuat kedudukan dan peran perempuan itu lebih lemah dan rendah daripada laki-laki. Sehingga membuat perempuan memiliki ruang yang lebih sempit daripada laki-laki dalam menerapkan segala potensinya, dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasi kedudukan tokoh Ji Sun Woo di masyarakat melalui dialog tokoh Ji Sun Woo di masyarakat dalam drama Korea *The World Of The Married* yang ditinjau dari feminisme, dengan memiliki kedudukan yaitu, (1) sebagai direktur rumah sakit, (2) sebagai kepala komite pendisiplinan, (3) sebagai seorang dokter, (4) sebagai anggota asosiasi wanita, (5) sebagai seorang istri, dan (6) sebagai anak.

Sebagai Seorang Direktur Rumah Sakit

Ketidakadilan gender merupakan sebuah struktur mana yang baik untuk kaum laki-laki namun dari sistem tersebut perempuan menjadi korban, dalam penelitian terdapat bentuk diskriminasi dan ketidakadilan gender pada tokoh Ji Sun Woo di lingkup masyarakat

sekitarnya. Berikut adalah kutipan dialog yang menggambarkan kedudukan Ji Sun Woo sebagai direktur di masyarakat.

- (1) Kong Ji-cheol: “Apa? yayasanmu ingin memberikan donasi?” (1/KJ/SSDRS/a/1:16:12, Eps.7)

Kong Ji-cheol: “Aku kagum, pak Lee” (1/KJ/SSDRS/a/1:16:38, Eps.7)

Lee Tae Oh: “Ada satu hal yang mengganggu” (1/KJ/SSDRS/a/1:16:43, Eps.7)

Lee Tae Oh: “Mertuaku bukan orang yang suka mengeluh” (1/KJ/SSDRS/a/1:16:46, Eps.7)

Lee Tae Oh: “Tapi seperti yang kau tahu” (1/KJ/SSDRS/a/1:16:50, Eps.7)

Lee Tae Oh: “Aku malu di depan mereka” (1/KJ/SSDRS/a/1:16:52, Eps.7)

Lee Tae Oh: “Maksudku Ji Sun Woo” (1/KJ/SSDRS/a/1:17:01, Eps.7)

Pada dialog (1) dialog tersebut menggambarkan bahwa saat itu dokter Kong sebagai direktur utama rumah sakit diberi sebuah pilihan, jika ia ingin mendapatkan sumbangan besar dari perusahaan *To Pictures* maka ia harus menurunkan Sun Woo dari kedudukannya saat itu.

- (2) Lee Tae Oh: “Kenapa kau tidak meninggalkan tempat ini sebelum keadaan memburuk?” (3/KJ/SSDRS/a/1:00:10, Eps.8)

Lee Tae Oh: “Jika kau mau, aku bisa memberimu pekerjaan bagus di Seoul” (3/KJ/SSDRS/a/1:00:12, Eps.8)

Data (2) dialog tersebut menegaskan bahwa saat itu, Tae Oh meminta Sun Woo dengan paksa untuk segera pergi dari kota Gosan. Tae Oh melakukan banyak tindakan agar bisa menjauhkan Sun Woo dari lingkungan ia tinggal bersama keluarga barunya, Tae Oh melakukan hal tersebut sebab baginya Sun Woo akan mempengaruhi kehidupan rumah tangga barunya.

- (3) Ji Sun Woo: “Aku terlambat karena tidak enak badan” (4/KJ/SSDRS/a/10:44, Eps.10)

Kong Ji-cheol: “Aku mengerti. Itu karena ada banyak hal yang kau pikirkan” (4/KJ/SSDRS/a/10:46, Eps.10)

Ji Sun Woo: “Aku akan berhati-hati” (4/KJ/SSDRS/a/10:51, Eps.10)

Kong Ji Cheol: “Beri tahu aku jika itu terlalu berat. Akan kusesuaikan beban kerjamu” (4/KJ/SSDRS/a/10:54, Eps.10)

Ji Sun Woo: “Tidak perlu” (4/KJ/SSDRS/a/11:01, Eps.10)

Ji Sun Woo: “Aku sudah bekerja dengan baik dan terus melakukannya” (4/KJ/SSDRS/a/11:03)

Data (3) dialog tersebut menggambarkan bahwa Sun Woo memohon kepada dokter Kong selaku direktur utama rumah sakit untuk tidak perlu mengurangi jam kerjanya di rumah sakit.

- (4) Kong Ji-cheol: “Aku berniat menjadikan Kim Yoon Ki” (5/KJ/SSDRS/a/40:42, Eps.10)

Kong Ji-cheol: “Sebagai direktur muda” (5/KJ/SSDRS/a/40:24, Eps.10)

Kong Ji-cheol: “Pimpinan dan aku” (5/KJ/SSDRS/a/40:30, Eps.10)

Kong Ji-cheol: “Mendiskusikan dan memutuskan berdasarkan situasinya” (5/KJ/SSDRS/a/40:33, Eps.10)

Kong Ji-cheol: “Tolong ikuti aturan rumah sakit” (5/KJ/SSDRS/a/40:36, Eps.10)

Pada data ke (4) dokter Kong menganggap Sun Woo selalu melibatkan rumah sakit dalam masalah pribadinya dengan mantan suaminya. Saat itu rumah sakit mendapatkan donasi sebesar 100 juta won dari *To Pictures* dibawah pimpinan Yeo, Ia tahu bahwa alasan utama ia dipecat bukan karena masalah yang sedang dihadapinya melainkan itu adalah perbuatan mantan suaminya yang mencoba menyudutkan Sun Woo agar diturunkan dari jabatannya. Sun Woo tak bisa mengatakan apapun terkait keputusan dokter Kong dan para dewan yang telah bulat mengambil keputusan.

- (5) Ji Sun Woo: “Aku mengerti kau menyumbangkan jumlah besar” (6/KJ/SSDRS/a/43:15, Eps.10)

Ji Sun Woo: “Tapi mencampuri urusan personalia rumah sakit itu tidak pantas” (6/KJ/SSDRS/a/43:17, Eps.10)

Yeo Byung-gyu: “Aku ingin kau meninggalkan Gosan” (6/KJ/SSDRS/a/43:19, Eps.10)

Yeo Byung-gyu: “Aku akan memberikan berapapun agar kau bisa memulai kembali” (6/KJ/SSDRS/a/43:22, Eps.10)

Ji Sun Woo: “Dengan ini, aku pun tidak lagi punya alasan yang tiak bisa kulewati” (6/KJ/SSDRS/a/44:23, Eps.10)

Ji Sun Woo: “Karena aku harus melindungi putraku dan diriku sendiri” (6/KJ/SSDRS/a/44:28, Eps.10)

Data (5) Dialog tersebut menggambarkan keberanian Ji Sun Woo untuk menyampaikan bahwa dirinya akan tetap melindungi dirinya sendiri dan anaknya. Sun Woo menunjukkan tekatnya untuk tetap bertahan di kota Gosan.

(6) Sul Myung Suk: “Dokter Kim juga lajang” (5/KJ/SSDRS/a/25:08, Eps.11)

Kong Ji-cheol: “Astaga, ayolah” (5/KJ/SSDRS/a/25:08, Eps.11)

Kong Ji-cheol: “Pria dan Wanita berbeda” (5/KJ/SSDRS/a/25:13, Eps.11)

(7) Sul Myung Suk: “Aku tidak percaya kau memperlakukan Sun Woo seperti ini” (6/KJ/SSDR/a/25:59, Eps.11)

Sul Myung Suk: “Kau menurunkan jabatannya agar kau bisa mendapatkan sumbangan itu” (6/KJ/SSDR/a/26:02, Eps.11)

Sul Myung Suk: “Kenapa?” (6/KJ/SSDR/a/26:20, Eps.11)

Sul Myung Suk: “Apa karena dia lajang?” (6/KJ/SSDR/a/26:23, Eps.11)

Kemudian data (6), (7) menggambarkan stereotipe terhadap perempuan, dokter Kong menganggap bahwa perempuan selalu melibatkan masalah pribadi dan masalah profesionalnya akan membawa ke poin selanjutnya.

(8) Sul Myung Suk: “Hei, kita tidak punya masa depan di rumah sakit ini” (7/KJ/SSDR/a/26:44, Eps.11)

Sul Myung Suk: “Kenapa..” (7/KJ/SSDR/a/26:49, Eps.11)

Sul Myung Suk: “Kau bercerai?” (7/KJ/SSDR/a/26:51, Eps.11)

Pada data (8) Sul Myung Suk yang datang menghampiri mengatakan bahwa perempuan lajang tidak memiliki masa depan di rumah sakit tersebut.

Sebagai Kepala Komite Pendisiplinan

Kepala Komite Pendisiplinan

(1) Ji Sun Woo: “Dokter Ma Kang Suk, kau dipecat mulai hari ini” (2/KJ/SKP/a/39:50, Eps.2)

Ji Sun Woo: “Karena absen berlebihanmu selama dua bulan..” (2/KJ/SKP/a/39:56, Eps.2)

Ji Sun Woo: “Dan alkoholisme” (2/KJ/SKP/a/40:00, Eps.2)

Ji Sun Woo: “Rumah sakit kita tidak bisa lagi memercayaimu untuk mengobati pasien” (2/KJ/SKP/a/40:02, Eps.2)

Ji Sun Woo: “Kau tahu kita sudah memberimu banyak kesempatan” (2/KJ/SKP/a/40:11, Eps.2)

Ji Sun Woo: “Tidak ada rumah sakit yang membenarkan dokter alkoholik” (2/KJ/SKP/a/40:14, Eps.2)

(2) Ma Kang Suk: “Dasar ular berhati dingin” (2/KJ/SKP/a/40:37, Eps.2)

Ma Kang Suk: “Kau sepercaya diri itu?” (2/KJ/SKP/a/40:42, Eps.2)

Data (1), (2) menggambarkan kedudukan Sun Woo yang mendisiplinkan dokter Ma, hingga ia mendapatkan stigma bahwa dirinya tidak memiliki rasa terimakasih. Meski ia tahu bahwa dokter Ma adalah rekannya ia tetap menjalankan tugasnya sebagai kepala komite pendisiplinan.

Sebagai Seorang Dokter

Sebagai seorang dokter sekaligus direktur rumah sakit, Ji Sun Woo juga memiliki beberapa kedudukan lainnya dalam lingkup masyarakat dan salah satunya yakni menjadi seorang dokter. Hal ini menggambarkan bahwa Ji Sun Woo sebagai perempuan bisa berusaha mencapai kedudukan yang bukan hanya menjadi seorang istri dan ibu yang hanya melakukan pekerjaan rumah saja.

Dokter Rumah Sakit Cinta Keluarga

(1) Ji Sun Woo: “Kau positif mengidap penyakit menular seksual” (1/KJ/SSD/a/6:51, Eps.4)

Ji Sun Woo: “Minum antibiotiknya secara teratur dan semuanya akan baik-baik saja” (1/KJ/SSD/a/6:55, Eps.4)

Istri Ketua Choi: “Kita bisa terkena itu dari orang lain di sauna atau spa” (1/KJ/SSD/a/7:37, Eps.4)

- Istri Ketua Choi: “Bukan begitu, dokter?” (1/KJ/SSD/a/7:41, Eps.4)
 Ji Sun Woo: “Selain hubungan intim, kecil kemungkinannya untuk tertular” (1/KJ/SSD/a/8:11, Eps.4)
 Ji Sun Woo: “Kemungkinan tertular lewat seks adalah 99 persen” (1/KJ/SSD/a/8:15, Eps.4)
 (2) Istri Ketua Choi: “Terimakasih sudah menjelaskan semuanya” (2/KJ/SSD/a/8:43, Eps.4)
 Ji Sun Woo: “Aku seorang dokter” (2/KJ/SSD/a/9:02, Eps.4)
 Ji Sun Woo: “Tugasku adalah memberitahu pasien” (2/KJ/SAW/a/9:03, Eps.4)
 Ji Sun Woo: “Tentang penyebab dan pengobatan penyakit” (2/KJ/SAW/a/9:06, Eps.4)
 Ji Sun Woo: “Entah kenapa kau mengira aku akan menutupi perselingkuhan temanmu” (2/KJ/SAW/a/9:11, Eps.4)

Data dialog (1) dan (2) menggambarkan kedudukan Ji Sun Woo sebagai dokter rumah sakit cinta keluarga. Yeo Byung-gyu menganggap Sun Woo membuat kekacauan dan membuat kecewa pasiennya. Namun Sun Woo sebagai dokter hanya bisa memberikan fakta yang terjadi pada pasiennya.

Sebagai Anggota Asosiasi Wanita

Ji Sun Woo memiliki kedudukan sebagai seorang dokter dan direktur, hal itu sangat berpengaruh dalam lingkungan masyarakat, bagaimana tidak ketika seseorang memiliki kedudukan yang lebih tinggi, siapapun dapat menerimanya dengan baik.

Anggota Asosiasi Wanita

- (1) Uhm Hyo Jung: “Kusarankan kau pergi...” (2/KJ/SAW/a/1:10:52, Eps.9, Eps.9)
 Uhm Hyo Jung: “Sebelum dipermalukan...” (2/KJ/SAW/a/1:10:54, Eps.9, Eps.9)
 Uhm Hyo Jung: “Tidak ada orang di sini...” (2/KJ/SAW/a/1:10:59, Eps.9, Eps.9)
 Uhm Hyo Jung: “Yang akan menerimamu”. (2/KJ/SAW/a/1:11:02, Eps.9, Eps.9)

Data (1) dialog tersebut menggambarkan kedudukan Ji Sun Woo sebagai anggota asosiasi Wanita di masyarakat. Saat itu Hyo Jung yang menolak kedatangan Sun Woo, baginya mustahil sebab Da Kyung Istri Tae Oh juga menjadi anggota asosiasi wanita. Namun Ji Sun Woo tetap memastikan keadaan agar bisa bergabung dengan anggota asosiasi wanita tersebut.

- (2) Ji Sun Woo: “Sudah kubilang” (2/KJ/SAW/a/4:49, Eps.9)
 Ji Sun Woo: “Kau tidak mengenal Tae Oh” (2/KJ/SAW/a/4:51 Eps.9)
 Da Kyung: “Kau pasti ingin membuatku goyah” (2/KJ/SAW/a/4:54, Eps.9)
 Ji Sun Woo: “Aku tidak mencoba memulai pertengkaran” (2/KJ/SAW/a/4:55, Eps.9)
 Ji Sun Woo: “Aku hanya ingin mengatakan hal yang tidak kau ketahui” (2/KJ/SAW/a/5:03, Eps.9)
 Ji un Woo: “Pastikan Suamimu tidak melewati batas” (2/KJ/SAW/a/5:07, Eps.9)

Data (2) dialog tersebut menggambarkan kedudukan Ji Sun Woo sebagai anggota asosiasi wanita, Sun Woo mendapatkan stigma bahwa dirinya akan mempengaruhi hubungan pernikahan Da Kyung dan Tae Oh. Sun Woo melakukan hal tersebut demi melindungi dirinya dari perbuatan mantan suaminya.

Sebagai Seorang Istri

Masih banyak yang memandang bahwa kedudukan istri hanya bertujuan menunjang serta membantu suami. Berbeda dengan suami, suami memegang peran utama dalam kehidupan rumah tangga dan bermasyarakat, sedangkan seorang istri hanya merupakan penunjang yang bertugas menyelesaikan segala pekerjaan keluarga dan rumah tangga. Perempuan sebagai istri selalu diasumsikan sebagai orang yang selalu dan harus membantu suami agar suami tetap tenang dan leluasa dalam melakukan pekerjaan dan mencari nafkah untuk kelangsungan hidup keluarga.

Istri Sutradara Film

Peneliti menemukan dialog yang menggambarkan kedudukan tokoh perempuan yakni Ji Sun Woo yang memiliki kedudukan sebagai seorang istri sutradara film dimasyarakat. Berikut adalah kutipan dialog yang menggambarkan kedudukan Sun Woo sebagai seorang istri sutradara film dimasyarakat.

(1) Lee Tae Oh: “Jangan membuat kesalahan di depan presedir” (1/KJ/SSI/a/51:53, Eps.1)

Lee Tae Oh: “Dia punya banyak uang di kota ini” (1/KJ/SSI/a/51:58, Eps.1)

Lee Tae Oh: “Aku harus mengerjakan proyek terbaru dengan baik” (1/KJ/SSI/a/52:03, Eps.1)

Lee Tae Oh: “Mungkin aku butuh bantuannya” (1/KJ/SSI/a/52:07, Eps.1)

Data (1) dialog tersebut menggambarkan kedudukan Ji Sun Woo sebagai seorang istri sutradara film. Saat itu Tae Oh yang ingin memanfaatkan keadaan bahwa ia akan melakukan pendekatan dan meminta bantuan presedir Yeo untuk memajukan proyeknya dalam perfilman. Tae Oh meminta Sun Woo tidak membuat kesalahan di depan presedir Yeo agar rencananya tidak gagal. Sebagai seorang istri yang mencintai suaminya Sun Woo hanya terdiam dan mengikuti keinginan Tae Oh.

(2) Laki-laki 1: “Kapan Tae Oh pernah melakukan yang menghasilkan uang?” (2/KJ/SSI/a/55:12, Eps.3)

Laki-laki 1: “Sun Woo membayar rumah dan perusahaan hiburannya” (1/KJ/SSI/a/55:15, Eps.3)

Data (2) dialog tersebut menggambarkan pandangan masyarakat pada Sun Woo sebagai seorang istri. Sun Woo yang menjalankan perannya sebagai ibu ia juga menjalankan perannya dalam mempertahankan ekonomi keluarga secara keseluruhan sebab suaminya bekerja dengan penghasilan yang tidak tetap dan hanya bersenang-senang.

Sebagai Seorang Anak

Kedudukan seseorang sebagai anak tentunya sebagai penerus keturunan dan juga tentunya sudah sepatutnya menyayangi, mencintai dan menghormati orang tuanya baik itu pada ibu atau ayah mertua.

Sebagai Seorang Anak

Sebagai seorang anak Ji Sun Woo dianggap memiliki sifat buruk yang sama seperti ibunya. Berikut adalah kutipan dialog yang menggambarkan kedudukan Ji Sun Woo sebagai seorang anak dimasyarakat.

(1) Lee Tae Oh: “Apa dokter kong tahu kedua orang tuamu meninggal” (1/KJ/SSA/a/30:43, Eps.6)

Lee Tae Oh: “Karena kecelakaan mobil?” (1/KJ/SSA/a/30:45, Eps.6)

Lee Tae Oh: “Apa dia tahu bahwa kecelakaan itu mencurigakan?” (1/KJ/SSA/a/30:43, Eps.6)

Lee Tae Oh: “Bahwa dia, mengemudi, mungkin sengaja melakukannya” (1/KJ/SSA/a/30:55, Eps.6)

Lee Tae Oh: “Bahwa dia sangat menderita” (1/KJ/SSA/a/31:01, Eps.6)

Lee Tae Oh: “Setelah tahu ayahmu selingkuh dan..” (1/KJ/SSA/a/31:04, Eps.6)

Lee Tae Oh: “Apa kau” (1/KJ/SSA/a/31:18, Eps.6)

Lee Tae Oh: “Yakin tidak seperti ibumu?” (1/KJ/SSA/a/31:23, Eps.6)

Lee Tae Oh: “Dokter, boleh minta pemeriksaan psikiatri atas dr. Ji Sun Woo?” (1/KJ/SSA/a/31: 32, Eps.6)

Lee Tae Oh: “Kurasa aku akan membutuhkannya disidang hak asuh kami” (1/KJ/SSA/a/31: 36, Eps.6)

Ji Sun Woo: “Kau tidak akan mendapatkan keinginanmu” (1/KJ/SSA/a/31:54 Eps.6)

Data (1) dialog di atas merupakan gambaran kedudukan Ji Sun Woo sebagai seorang anak di masyarakat. Tae Oh yang mengungkit dan menjadikan masa lalu Sun Woo dengan memberikan klaim bahwa dirinya memiliki sifat yang sama seperti ibunya dan menjadikan hal tersebut sebagai alibi demi mendapatkan hak asuh pada anaknya.

(2) Perempuan 1: “Astaga kenapa mereka meninggalkan putri mereka seperti ini?” (2/KJ/SSA/a/57:03, Eps.14)

Perempuan 2: “Kecelakaan yang mengerikan” (2/KJ/SSA/a/57:05, Eps.14)

Perempuan 1: “Bagaimana gadis kecil itu akan mengatasi hal ini?” (2/KJ/SSA/a/57:08, Eps.14)

Data (1) dialog tersebut menggambarkan kedudukan Ji Sun Woo sebagai seorang anak dimasa lalunya. Meski ibu dan ayahnya melakukan kesalahan yang membuatnya terlanta Sun Woo tak pernah membenci kedua orang tuanya.

Sebagai Menantu

Kedudukan seseorang sebagai menantu secara umum sudah sepatutnya memperlakukan mertua layaknya orang tua sendiri, sebab orang tua istri maupun suami adalah orang tua yang telah melahirkan, merawat, memberikan pendidikan istri maupun suami. Tanpa orang tua mereka tidak akan berhasil. Oleh karenanya sebagai seorang menantu sudah selayaknya menghormati mertua atau orang tua dari pasangan masing-masing. Terdapat satu bukti kutipan di mana Ji Sun Woo juga menjaIani kedudukannya sebagai seorang menantu dengan sangat baik menurut pandangan masyarakat sekitarnya.

- (1) Laki-laki 2: “Sejak saat itu, Sun Woo harus membayar..” (1/KJ/SSA/b/55:03, Eps.3)
- Laki-laki 2: “Operasi ibu mertuanya, tangguhan rumah sakit” (1/KJ/SSA/b/55:06, Eps.3)
- Laki-laki 2: “Perawat, dan panti jompo” (1/KJ/SSA/b/55:09, Eps.3)
- Laki-laki 1: “Kapan Tae Oh pernah melakukan yang menghasilkan uang?” (1/KJ/SSA/b/55:12, Eps.3)
- Laki-laki 1: “Sun Woo membayar rumah dan perusahaan hiburannya” (1/KJ/SSA/b/55:15, Eps.3)

Data (1) dialog tersebut menggambarkan kedudukan Sun Woo sebagai seorang menantu dilingkungan masyarakat sekitarnya. Keuangan yang didapatkan oleh suaminya yang tidak memungkinkan untuk kebutuhan ekonomi keluarga, dalam keadaan tersebut membuat Son Woo memiliki beban gender dan harus berperan besar dalam ekonomi keluarga termasuk seluruh biaya rumah sakit ibu mertuanya.

Peran Tokoh Ji Sun Woo di Masyarakat dalam Drama Korea *The World Of The Married* yang Ditinjau dari Feminisme.

Peran merupakan suatu tempat seseorang dalam sebuah kelompok sosial yang memiliki suatu posisi, yang sehubungan dengan orang lain dalam kelompok atau sebuah tempat sekelompok orang dalam kelompok yang lebih besar. Peran merupakan hak dan kewajiban seseorang dalam kedudukannya. Peneliti mengidentifikasi peran tokoh Ji Sun Woo melalui dialog dalam drama Korea *The World Of The Married*. Tokoh Ji Sun Woo dalam drama Korea *The World Of The Married* karya Joo Hyun memiliki tujuh peran, diantaranya: (1) sebagai seorang direktur rumah sakit, (2) sebagai seorang dokter, (3) sebagai seorang anak, (4) sebagai seorang istri, (5) sebagai seorang ibu, (6) sebagai seorang teman, dan (7) sebagai seorang janda.

Sebagai Seorang Direktur Rumah Sakit

Bertanggungjawab Sebagai Seorang Direktur Rumah Sakit

- (1) Ji Sun Woo: “Boleh kulihat catatan paramedis?” (1/PJ/SSDRS/a/13:21, Eps.1)
- Ji Sun Woo: “Dia memberikan CPR, tapi tidak ada denyut nadi” (1/PJ/SSDRS/a/13:34, Eps.1)
- Ji Sun Woo: “Maka dia memberinya intubasi endotrakeal” (1/PJ/SSDRS/a/13:37, Eps.1)
- Ji Sun Woo: “Kau memakai manuver tekanan kiroid untuk intubasi?” (1/PJ/SSDRS/a/13:41, Eps.1)
- Polisi 1: “Kiroid... apa?” (1/PJ/SSDRS/a/13:46, Eps.1)
- Ji Sun Woo: “Sebelum intubasi, tekan tulang rawan kiroid..” (1/PJ/SSDRS/a/13:49, Eps.1)
- Ji Sun Woo: “Bagi orang biasa, itu tampak seperti mencekit mereka” (1/PJ/SSDRS/a/13:59, Eps.1)
- (2) Ji Sun Woo: “Tolong interogasi paramedis lagi untuk pernyataan mendetail..” (1/PJ/SSDRS/a/14:15, Eps.1)
- Ji Sun Woo: “Dan jika masih ada masalah, tolong kirim surat panggilan resmi” (1/PJ/SSDRS/a/15:16, Eps.1)
- Ji Sun Woo: “Jika mereka mengklaim dokter yang memberikan pertolongan pertama..” (1/PJ/SSDRS/a/15:21, Eps.1)

Ji Sun Woo: “Kepada seseorang yang jantungnya berhenti membuat kesalahan” (1/PJ/SSDRS/a/15:23, Eps.1).

Ji Sun Woo: “Kami akan membela nya dengan agresif” (1/PJ/SSDRS/a/15:25, Eps.1).

Data diaLong (1) dan (2) menggambarkan peran Ji Sun Woo sebagai direktur muda, saat itu rumah sakit yang kedatangan polisi membawa laporan salah satu dokter di rumah sakit tersebut yang telah melakukan kekerasan, yakni pada dokter Ma Kang Suk. Sun Woo memberikan penjelasan dengan detail kepada kedua polisi tersebut mengenai pertolongan pertama yang dianggap menjadi tindak kekerasan oleh penuntut. Sun Woo memberikan pembelaan kepada dokter Ma bahwa pertolongan tersebut bukan bentuk kekerasan.

Sebagai Seorang Dokter

Melindungi Pasien dari Tindak Kekerasan

Memiliki peran sebagai seorang direktur juga merupakan hal berhubungan dengan kesiapan dalam menerima tanggung jawab yang besar untuk memimpin jalannya sebuah kelompok sosial dengan adil. Sebagai seorang perempuan Ji Sun Woo memiliki peran sebagai seorang direktur rumah sakit. Berikut adalah kutipan dialog yang menggambarkan peran Ji Sun Woo sebagai seorang direktur rumah sakit di masyarakat.

(1) Ji Sun Woo: “Aku bisa mendiagnosis banyak penyakit pada tikus sepertimu” (1/PJ/SSD/a/1:03:24, Eps.2)

Ji Sun Woo: “Yang berulang kali menyerang pacarnya”. (1/PJ/SSD/a/1:03:26, Eps.2)

Park In Kyu: “Dia pantas dipukul” (1/PJ/SSD/a/1:03:30, Eps.2)

Park In Kyu: “Jangan ikut campur, perempuan tua” (1/PJ/SSD/a/1:03:35, Eps.2)

Park In Kyu: “Beraninya kau mengancamku?” (1/PJ/SSD/a/1:04:00, Eps.2)

Ji Sun Woo: “Aku bukan perempuan tua bodoh” (1/PJ/SSD/a/1:04:08, Eps.2)

Ji Sun Woo: “Jika ada satu evaluasi psikeater tentang dirimu” (1/PJ/SSD/a/1:04:22, Eps.2)

Ji Sun Woo: “Dalam catatan konsultasi Hyun Seo” (1/PJ/SSD/a/1:04:26, Eps.2)

Ji Sun Woo: “Hidupmu berakhir, nak” (1/PJ/SSD/a/1:04:30, Eps.2)

Data (1) dialog tersebut menggambarkan peran Ji Sun Woo sebagai seorang dokter yang melindungi pasiennya dari kekerasan. Saat itu In Kyu mengancam Sun Woo dan tidak perlu ikut campur urusan mereka, dalam kutipan tersebut juga menggambarkan bahwa walau dia perempuan ia juga bisa menjaga dirinya dari serangan orang-orang yang mencoba mencelakainya.

(2) Ji Sun Woo: “Kau mau” (2/PJ/SSD/a/1:07:11, Eps.2)

Ji Sun Woo: “Menyia-nyiakan hidupmu satu-satunya” (2/PJ/SST/b /1:07:15, Eps.2)

Ji Sun Woo: Karena bedebah itu?” (2/PJ/SSD/a/1:07:18, Eps.2)

Ji Sun Woo: “Orang tidak berubah semudah itu” (2/PJ/SSD/a/1:09:04, Eps.2)

Ji Sun Woo: “Kau tidak pernah berpikir bahwa dia bisa membunuhmu?” (2/PJ/SST/b/1:08:13, Eps.2)

Hyun Seo: “Itu karena aku mencintainya” (2/PJ/SSD/a/1:08:22, Eps.2)

Data (2) berupa dialog yang menggambarkan peran Ji Sun Woo sebagai seorang dokter yang melindungi pasiennya. Sun Woo berusaha membuat Hyun Seo untuk segera menyadari bahwa tindak kekerasan merupakan sebuah kesalahan yang tidak dapat dibenarkan.

(3) Kong Ji-cheol: “Benarkah!!” (3/PJ/SSD/a/28:26, Eps.6)

Kong Ji-cheol: “Kau menyerang dan mengancam pria itu untuk menempatkannya” (3/PJ/SSD/a/28:59, Eps.6)

Kong Ji-cheol: “Di rumah sakit jiwa di luar kehendaknya?” (3/PJ/SSD/a/29:02, Eps.6)

Ji Sun Woo: “Dia menyerang pasienku” (3/PJ/SSD/a/29:04, Eps.6)

Ji Sun Woo: “Itu tindakan membela diri” (3/PJ/SSD/a/29:06, Eps.6)

Data (3) merupakan dialog yang menggambarkan kedudukan Ji Sun Woo sebagai dokter. Saat itu dokter Kong mendapatkan laporan dan keluhan dari mantan kekasih pasien Sun Woo yang mengatakan bahwa Sun Woo memberikan ancaman pada Park In Kyu untuk memasukkannya ke rumah sakit jiwa. Ji Sun Woo mengatakan bahwa ia melakukan

pembelaan dengan memberikan diagnosis gangguan psikologis yang bisa melukai diri atau orang lain jika dia terus melakukan kekerasan kepada kekasihnya yakni kekerasan yang pada pasiennya.

Menjaga Nama Baik Pasien

- (1) Ji Sun Woo: “Kau positif mengidap penyakit menular seksual” (1/1/PJ/SSD/a/6:51, Eps.4)
Ji Sun Woo: “Minum antibiotiknya secara teratur dan semuanya akan baik-baik saja” (1/PJ/SSD/b/6:55, Eps.4)
Istri Ketua Choi: “Di usia ini?” (1/PJ/SSD/b/7:02, Eps.4)
Istri Ketua Choi: “Aku sungguh malu” (1/PJ/SSD/b/7:06, Eps.4)
Istri Ketua Choi: “Kita bisa terkena itu dari oran lain di sauna atau spa” (1/PJ/SSD/b/7:37, Eps.4)
Istri Ketua Choi: “Bukan begitu, dokter?” (1/PJ/SSD/b/7:41, Eps.4)
Ji Sun Woo: “Selain hubungan intim, kecil kemungkinannya untuk tertular” (1/PJ/SSD/b/8:11, Eps.4)
Ji Sun Woo: “Kemungkinan tertular lewat seks adalah 99 persen” (1/PJ/SSD/b/8:15, Eps.4)
(4) Kong Ji-cheol: “Aku tidak mengatakan ini karena sumbangannya ditarik” (2/PJ/SSD/b/18:24, Eps.4)
Kong Ji-cheol: “Seharusnya kau memperhalusnya agar tidak mengejutkan pasienmu” (2/PJ/SSD/b/18:28, Eps.4)
Ji Sun Woo: “Pasienku ingin tahu” (2/PJ/SSD/b/18:31, Eps.4)
Ji Sun Woo: “Istrinya adalah pasienku” (2/PJ/SSD/b/18:33, Eps.4)
Kong Ji-cheol: “Kau tidak tahu dia istri sponsor terbesar rumah sakit kita?” (2/PJ/SSD/b/18:37, Eps.4)

Data dialog (1) dan (2) menggambarkan peran Ji Sun Woo sebagai dokter rumah sakit cinta keluarga. Pada data (1) Istri Ketua Choi yang sedang melakukan pemeriksaan kesehatannya pada Sun Woo. Kemudian pada data (2) setelah Ji Sun Woo memberikan klaimnya dan menjelaskan penyakit yang sedang diderita oleh pasiennya. Dokter Kong justru menyalahkan klaim Sun Woo, ia mengatakan bahwa sumbangan ditarik sebab ketidak hati-hatian Sun Woo dalam menyampaikan klaim penyakit pasien. Sun Woo mengatakan bahwa tidak ada yang salah jika ia memberi tahu apa yang seharusnya diketahui oleh pasien, baginya itu bukanlah bentuk pelanggaran.

- (5) Istri Ketua Choi: “Aku datang karena khawatir” (3/PJ/SSD/b/19:45, Eps.4)
Istri Ketua Choi: “kau tahu Gosan adalah tempat yang kecil. Bukan?” (3/PJ/SSD/b/19:49, Eps.4)
Istri Ketua Choi: “Tolong pastikan” (3/PJ/SSD/b/19:51, Eps.4)
Istri Ketua Choi: “Tidak ada yang mendengar tentang masalah keluarga kami” (2/PJ/SSD/b/19:53, Eps.4)
Ji Sun Woo: “Aku tidak akan membocorkan hal pribadi. Jangan khawatir” (3/PJ/SSD/b/19:58, Eps.4)

Data (3) dalam dialog tersebut istri Ketua Choi menganggap Sun Woo memiliki tujuan lain saat memberi tahu penyakit yang ia derita. Ia berpikir jika Sun Woo ingin mempengaruhi dirinya untuk meninggalkan suaminya bahwa suaminya telah berselingkuh darinya.

Menolak Tindakan Aborsi

Tindakan aborsi dianggap sah-sah saja bagi perempuan yang menginginkannya sebab hal tersebut merupakan hak pribadi seseorang dan merupakan hak seseorang untuk menentukan kehidupnya, namun untuk mempertahankan aturan rumah sakit Ji Sun Woo tetap memilih harus menolak dan mengikuti aturan yang sudah ditetapkan. Berikut adalah kutipan dialog yang menggambarkan peran Ji Sun Woo sebagai seroang dokter.

- (1) Ji Sun Woo: “Apa yang terjadi?” (1/PJ/SSD/c/41:43, Eps.6)
Sul Myung Sook: “Kubilang dia tidak bisa melakukan aborsi” (1/PJ/SSD/c/41:44, Eps.6)
Sul Myung Sook: “Ayah bayi itu berhenti bicara dengannya.. (1/PJ/SSD/c/41:48, Eps.6)
Sul Myung Sook: “Setelah dia bilang bahwa dia hamil” (1/PJ/SSD/c/41:51, Eps.6)
Ji Sun Woo: “Mau bagaimana lagi” (1/PJ/SSD/c/41:54, Eps.6)
Ji Sun Woo: “Kita harus mengikuti peraturan rumah sakit” (1/PJ/SSD/c/41:56, Eps.6)

Data dialog (1) menggambarkan peran Ji Sun Woo yang menolak tindakan aborsi di rumah sakit tempat ia bekerja, ia melakukan hal tersebut demi mengikuti peraturan rumah sakit yang ada.

- (2) Sul Myung Sook: “Dia memintaku” (2/PJ/SSD/c/53:24, Eps.6)
- Sul Myung Sook: “Tidak memberi tahu siapapun” (2/PJ/SSD/c/53:27, Eps.6)
- Sul Myung Sook: “Apa yang harus ku lakukan?” (2/PJ/SSD/c/53:46, Eps.6)
- Ji Sun Woo: “Katakan kau tidak bisa” (2/PJ/SSD/c/53:52, Eps.6)
- Ji Sun Woo: “Ini peraturan rumah sakit” (2/PJ/SSD/c/53:54, Eps.6)

Data dialog (2) menggambarkan peran Ji Sun Woo sebagai dokter yang menolak tindakan aborsi di rumah sakit tempat ia bekerja. Sun Woo memberikan peringatan dan memutuskan untuk tetap mengikuti peraturan rumah sakit dan tidak bisa melakukan tindakan aborsi di rumah sakit yang bisa mengancam karir serta nyawa seseorang.

Sebagai Seorang Anak

Menjalankan peran sebagai anak tentunya anak harus menyayangi, menghormati dan menjaga orang tuanya. Seorang anak maupun seorang menantu ketika menghormati orang tua merupakan sebuah kewajiban yang harus ditanamkan dan dibiasakan dalam diri agar bisa menghargai keberadaan orang tua. Orang tua adalah sosok orang yang paling berharga dan berarti bagi hidup seseorang. Tanpa adanya orang tua maka peran anak akan tidak ada di dunia.

Sebagai Anak

- (1) Perempuan 2: “Apa kau tidak tahu ceritanya? Ibunya terkejut” (1/PJ/SSA/a/57:12, Eps.14)
- Perempuan 2: “Setelah mengetahui perselingkuhan suaminya” (1/PJ/SSA/a/57:15, Eps.14)
- Perempuan 2: “Kurasa itu bukan kecelakaan. Kurasa dia bunuh diri” (1/PJ/SSA/a/57:17, Eps.14)
- Perempuan 1: “Dia bunuh diri hanya karena suaminya berselingkuh?” (1/PJ/SSA/a/57:20, Eps.14)
- Perempuan 1: “Jadi dia meninggalkan putrinya begitu saja?” (1/PJ/SSA/a/57:29, Eps.14)
- Perempuan 1: “Bagaimana bisa seorang ibu meninggalkannya seperti ini?” (1/PJ/SSA/a/57:32, Eps.14)
- (2) Ji Sun Woo: “Aku kehilangan kedua orang tuaku sekali gus..” (2/PJ/SSA/a/55:06, Eps.5)
- Ji Sun Woo: “Dan menjadi gadis malang yang ditinggalkan sendirian” (2/PJ/SSA/a/55:13, Eps.5)
- Ji Sun Woo: “Kau tahu berapa lama aku membuang label itu?” (2/PJ/SSA/a/55:16, Eps.5)
- Ji Sun Woo: “Setelah kami bercerai” (2/PJ/SSA/a/55:46, Eps.5)
- Ji Sun Woo: “Aku akan sekali lagi menjadi wanita dikasihani orang” (2/PJ/SSA/a/55:50, Eps.5)
- Ji Sun Woo: “Sama halnya dengan Joon Young” (2/PJ/SSA/a/55:55, Eps.5)

Data (1) dan (2) Menggambarkan peran Ji Sun Woo sebagai seorang anak. Data (1) merupakan adegan *flashback* yang menggambarkan masa lalu Sun Woo saat masih kecil. Sun Woo hanya menangis saat semua orang mengasihaniya dan membicarakan ibunya di depannya ia tak bisa mengatakan apapun saat kedua orang tuanya meninggal. Data (2) menggambarkan peran Ji Sun Woo yang mengatakan kepada dokter Ma Kang Suk, bahwa jika ia bercerai ia tidak ingin dikasihani untuk kedua kalinya sama seperti saat kedua orang tuanya meninggal.

Menghormati Orang Tua

- (1) Ibu Mertua: “Maaf membuatmu datang (1/PJ/SSA/b/6:58, Eps.3)
- Ji Sun Woo: “Aku akan pergi setelah ibu tertidur” (1/PJ/SSA/b/7:16, Eps.3)
- (2) Ji Sun Woo: “Ibu tau Tae Oh punya wanita lain” (2/PJ/SSA/b/43:21, Eps.3)
- Ibu Mertua: “Sun Woo, Ibu..” (2/PJ/SSA/b/43:25, Eps.3)
- Ji Sun Woo: “Ibu tahu segalanya” (2/PJ/SSA/b/43:25, Eps.3)
- Ji Sun Woo: “Tapi ingin aku menjaga Tae Oh?” (2/PJ/SSA/b/43:31, Eps.3)
- Ibu Mertua: “Semua akan baik-baik saja selama kau tetap kuat” (2/PJ/SSA/b/44:20, Eps.3)
- Ibu Mertua: “Maafkan dia sekali ini saja” (2/PJ/SSA/b/44:24, Eps.3)

Ibu Mertua: “Jika kau memaafkannya, semua akan berlalu” (2/PJ/SSA/b/44:27, Eps.3)

Data (1) dan (2) Pada data tersebut tersebut menggambarkan peran Ji Sun Woo sebagai menantu. Meski Sun Woo mendapat perlakuan sikap yang tidak adil dari mertuanya, Sun Woo tetap menghormati keberadaan mertuanya.

Sebagai Seorang Istri

Sebagai seorang istri yang telah memiliki anak dan dihadapkan dengan pilihan, yakni memilih karir atau keluarga itu bukanlah sebuah pilihan yang mudah demi memiliki waktu lebih untuk memperhatikan tumbuh kembang anaknya. Sebuah dilema bagi seorang ibu yang mengerjakan pekerjaan rumah tangga ia hampir melakukan secara keseluruhan sendirian. Sementara laki-laki sebagai suami biasanya hanya melakukan pekerjaan yang hanya berhubungan dengan perbaikan rumah saja. Dengan kata lain laki-laki sebagai suami jarang mengambil tanggung jawab tugas-tugas rumah tangga, meskipun diperlukan dan biasanya hanya menunggu ketika istri memanggil untuk meminta tolong.

Ingin Bebas dalam Menentukan Pilihan

Secara feminis perempuan juga memiliki kekuasaan personal atas dirinya. Salah satunya yakni seperti ingin bebas dalam menentukan pilihan adalah sikap perempuan dalam memilih atau menentukan sesuatu tanpa didorong oleh paksaan dari luar dirinya. Hingga saat ini sistem patriarki membatasi perempuan dalam kebebasan memilih, perempuan tetap disebut sebagai feminis selama dia masih memiliki keinginan untuk bebas dalam menentukan pilihan. Data kedudukan Ji Sun Woo yang ingin bebas dalam menentukan pilihannya diantaranya sebagai berikut, (1) keinginan untuk menuntut hak pribadi dan hak asuh, (2) keinginan untuk mempertanggungjawabkan perbuatan suaminya

Ingin Mempertanggungjawabkan Perlakuan Suaminya

(1) Ji Sun Woo: “Dia harus tahu. Dia ayahnya” (1/PJ/SSI/a/3:53, Eps.3)

Ji Sun Woo: “Dia harus bertanggung jawab, sudah sepantasnya” (1/PJ/SSI/a/3:55, Eps.3)

Data (1) dialog tersebut menggambarkan bahwa Ji Sun Woo sebagai istri sah yang menginginkan suaminya bertanggungjawab atas apa yang telah dilakukan.

Keinginan Menuntut Hak Pribadi

(1) Pengacara: “Rumahmu dijadikan jaminan”

(1/PJ/SSI/a/0:48, Eps.4)

Pengacara: “Dan itu bahkan didaftarkan atas nama perusahaan suamimu” (1/PJ/SSI/a/0:49, Eps.4)

Pengacara: “Harus ku akui, impianmu cukup besar” (1/PJ/SSI/a/0:52, Eps.4)

Pada data (1) menggambarkan peran Ji Sun Woo sebagai seorang istri yang berusaha mencari keadilan atas hak pribadi atau harta benda yang dimiliki selama pernikahan.

(2) Lee Tae Oh: “Tidak ada orang bodoh yang mau melepaskan semua uang dan anaknya” (2/PJ/SSI/a/26:23, Eps.6)

Ji Sun Woo: “Kau hidup dari uang yang kuhasilkan sampai sekarang” (2/PJ/SSI/a/26:26, Eps.6)

Data (2) dialog tersebut menggambarkan peran Ji Sun Woo sebagai seorang istri yang ikut serta dalam ekonomi keluarga. Saat itu Sun Woo menuntut pada Tae Oh terkait jerihpayahnya yang ia dapatkan semasa pernikahan mereka.

Keinginan Menentukan Hubungan Pernikahan

Menginginkan Suaminya Memilih Dirinya

- (1) Sul myung suk: “Bagaimana jika dia bilang mau?” (1/PJ/SSI/b/3:59, Eps.3)
 Sul myung suk: “Kau berencana menceraikannya?” (1/PJ/SSI/b/3:59, Eps.3)
 Sul myung suk: “Apa yang ingin kau pastikan?” (1/PJ/SSI/b/4:32, Eps.3)
 Ji Sun Woo: “Aku ingin melihat Tae Oh memilih” (1/PJ/SSI/b/4:35, Eps.3)
 Ji Sun Woo: “Bukan karena kami menikah atau karena Joon Young” (1/PJ/SSI/b/4:38, Eps.3)
 Ji Sun Woo: “tapi karena aku, Ji Sun Woo” (1/PJ/SSI/b/4:43, Eps.3)

Data (1) dialog tersebut menggambarkan peran Ji Sun Woo sebagai seorang istri. Ia ingin memberikan kesempatan kepada suaminya untuk menyelesaikan masalah perselingkuhannya tanpa meninggalkan keluarganya dan mengharapkan agar Tae Oh kembali pada dirinya seperti semula.

Keinginan Menuntut Perceraian

Sebagai seorang istri yang sah Ji Sun Woo meminta pertanggung jawaban suaminya, pada apa yang telah ia perbuat, Ji Sun Woo hanya menginginkan suaminya untuk bertanggung jawab atas perlakuan suaminya. Ji Sun Woo telah bersedia menerima konsekuensi dari keputusannya dengan memilih untuk bercerai. Berikut adalah kutipan dialog dimana Ji Sun Woo bertindak tegas dalam kehidupan rumah tangganya.

- (1) Pengacara: “Kau yakin ingin bercerai?” (1/PJ/SSI/b/17:05, Eps.3)
 Pengacara: “Setelah melihat suamimu tidur dengan wanita lain” (1/PJ/SSI/b/17:15, Eps.3)
 Pengacara: “Kau tidak akan pernah bisa kembali seperti dahulu” (1/PJ/SSI/b/17:18, Eps.3)
 Pengacara: “Itu sebabnya kau harus berhati-hati” (1/PJ/SSI/b/17:20, Eps.3)
 Pengacara: “Kau memilih diam dan menganggap ini hubungan singkat?” (1/PJ/SSI/b/17:24, Eps.3)
 Pengacara: “Atau, apa kau harus bercerai?” (1/PJ/SSI/b/17:30, Eps.3)

Data (1) dialog yang menggambarkan Ji Sun Woo sebagai seorang istri, dalam dialog tersebut Ji Sun Woo dibimbangkan oleh pilihan, disaat yang bersamaan ia masih mencintai suaminya dan berniat memaafkan suaminya dan menganggap hal itu bisa dilalui seiring waktu. Setelah mendengar ucapan pengacara, Sun Woo pun merubah pikirannya agar ia tetap bisa melanjutkan upayanya demi mendapatkan hak asuh dan bebas dari pernikahannya.

- (2) Ji Sun Woo: “Kurasa orang tuamu belum tahu bahwa kau hamil, Da Kyung” (2/PJ/SSI/b/1:15:59, Eps.5)
 Uhm Hyo Jung : “Siapa?” (2/PJ/SSI/b/1:16:23, Eps.5)
 Ji Sun Woo: “Putrimu” (2/PJ/SSI/a/1:16:23, Eps.5)
 Ji Sun Woo: “Berselingkuh dengan suamiku dan hamil” (2/PJ/SSI/b/1:16:25, Eps.5)

Data (2) berisikan dialog yang menggambarkan peran Ji Sun Woo sebagai seorang istri menginginkan suaminya untuk bertanggung jawab atas kehamilan Da Kyung yang menjadi perempuan simpanan suaminya. Dalam dialog tersebut Ji Sun Woo mengungkapkan perlakuan suaminya di depan suami dan kedua orang tua Da Kyung dengan tujuan agar Tae Oh sadar atas perlakuannya.

- (3) Lee Tae Oh: “Apa kau harus kemari dan membuat keributan seperti ini?” (3/PJ/SSI/b/1:21:08, Eps.5)
 Ji Sun Woo: “Itu sebabnya aku memberimu beberapa kesempatan untuk mengaku” (3/PJ/SSI/b/1:21:12, Eps.5)
 Ji Sun Woo: “Kau selalukabur” (3/PJ/SSI/b/1:21:12, Eps.5)
 Lee Tae Oh: “Kau mau menyalahkanku?” (3/PJ/SSI/b/1:21:20, Eps.5)
 Lee Tae Ohh: “Apa lagi yang bisa kau lakukan di sini?” (3/PJ/SSI/b/1:21:41, Eps.5)
 Ji Sun Woo: “Perceraian”. (3/PJ/SSI/b/1:21:46, Eps.5)

Kemudian pada dialog ke (3) dialog tersebut menggambarkan peran Ji Sun Woo yang mencoba bersikap tegas dalam keputusan pernikahannya ketika suaminya berselingkuh darinya. Sun Woo yang berharap banyak dari Tae Oh agar kembali pada keluarganya justru malah tidak melakukan apapun dan memilih untuk tetap tinggal bersama kekasih gelapnya.

- (4) Ji Sun Woo: “Jika kau memutuskan bersenang-senang dengan wanita lain”. (4/PJ/SSI/b/1:22:17, Eps.5)

Ji Sun Woo: “Kau seharusnya cukup yakin untuk tidak menemui putramu lagi” (4/PJ/SSI/b/1:22:18, Eps.5)
 Lee Tae Oh: “Aku mengakui kesalahanku. Aku tidak bisa menahannya” (4/PJ/SSI/b/1:22:21, Eps.5)
 Lee Tae Oh: “Tapi aku tidak pernah berniat meninggalkan keluargaku” (3/PJ/SSI/b/1:22:26, Eps.5)
 Lee Tae Oh: “Jatuh cinta bukanlah sebuah kejahatan” (4/PJ/SSI/b/1:22:31, Eps.5)
 Ji Sun Woo: “Apa? Cinta?” (4/PJ/SSI/b/1:22:47, Eps.5)
 Lee Tae Oh: “Semuanya sudah selesai” (4/PJ/SSI/b/1:22:47, Eps.5)
 Lee Tae Oh: “Jika kau tidak melakukan perbuatanmu” (4/PJ/SSI/b/1:22:51, Eps.5)
 Lee Tae Oh: “Investasi dan Da Kyung” (4/PJ/SSI/b/1:22:53, Eps.5)
 Lee Tae Oh: “Akan diselesaikan dengan baik” (4/PJ/SSI/b/1:22:56, Eps.5)

Data (4) dialog tersebut menggambarkan peran Ji Sun Woo sebagai seorang istri. Bagi Sun Woo ucapan dan perlakuan yang dilakukan oleh Tae Oh bukanlah hal yang bisa dimaafkan dalam sebuah ikatan pernikahan. Ji Sun Woo merasa terhinai dan hal itu bukanlah merupakan tindakan yang adil secara emosional dalam sebuah ikatan pernikahan.

Ingin Menjaga Ikatan Hubungan Anak dan Ayah

- (1) Lee Tae Oh: “Bisakah kau menerimaku kembali, Sun Woo?” (2/PJ/SSI/b/55:44, Eps.16)
 Lee Tae Oh: “Aku tahu juga menginginkan itu”, bukankah karena itu kita di sini?” (2/PJ/SSI/b/55:48, Eps.16)
 Joon Young: “Jadi, begitukah? Ibu akan menerimanya kembali” (1/PJ/SSI/b/55:59, Eps.16)
 Ji Sun Woo: “Tidak Mungkin” (2/PJ/SSI/b/56:02, Eps.16)
 Ji Sun Woo: “Kau terus berada di sekitar kami, alih-alih sadar” (2/PJ/SSI/b/56:08, Eps.16)
 Ji Sun Woo: “Kupikir kau berhenti menjalani hidup tidak stabil” (2/PJ/SSI/b/56:11, Eps.16)
 Ji Sun Woo: “Jadi, aku memberimu kesempatan untuk menyelesaikan semuanya” (2/PJ/SSI/b/56:13, Eps.16)
 Ji Sun Woo: “Didepan Joon Young” (2/PJ/SSI/b/56:16, Eps.16)
 Ji Sun Woo: “Tapi kau juga akan mengacaukan ini?” (2/PJ/SSI/b/56:19, Eps.16)
 Ji Sun Woo: “Tae Oh kau keterlaluan” (2/PJ/SSI/b/56:24, Eps.16)
 Ji Sun Woo: “Apa ini sungguh usaha terbaikmu?” (2/PJ/SSI/b/56:27, Eps.16)

Data (1) sebagai seorang ibu Ji Sun Woo menginginkan hubungan antara anak dan ayahnya tetap terjaga. Bagi Sun Woo hubungan pernikahan tidak bisa ditarik-ulur setelah mendapatkan perlakuan tidak adil dari pasangan.

Berani Merumuskan Diri Sendiri

- (1) Joon Young: “Bukankah bibir ibu terlalu merah? (1/PJ/SSI/c/1:01:26, Eps.4)
 Ji Sun Woo: “Apa terlihat aneh?” (1/PJ/SSI/c/1:01:31, Eps.4)
 Joon Young: “Tidak, aku hanya mengatakannya” (1/PJ/SSI/c/1:01:34, Eps.4)
 Ji Sun Woo: “Bagaimana menurutmu sayang?” (1/PJ/SSI/c/1:01:43, Eps.4)
 Lee Tae Oh: “Bukankah kau akan pergi ke lokarya?” (1/PJ/SSI/c/1:01:26, Eps.4)
 Lee Tae Oh: “Kurasa itu agak berlebihan” (1/PJ/SSI/c/1:01:26, Eps.4)
 Ji Sun Woo: “Aku sudah lama tidak keluar, Jai, aku berdandan sedikit” (1/PJ/SSI/c/1:01:26, Eps.4)

Data (1) menggambarkan kedudukan Sun Woo sebagai seorang istri, saat itu Sun Woo yang ingin dirinya tampil cantik namun dianggap berlebihan oleh anak dan suaminya. Baginya berdandan adalah bentuk mengapresiasi diri untuk tampil cantik dan terlihat segar saat akan bepergian.

- (2) Ji Sun Woo: “Perempuan setia bukan karena tidak tahu cara berselingkuh” (2/PJ/SSI/c/1:17:10, Eps.4)
 Ji Sun Woo: “Mereka menahan dirinya karena yakin...” (2/PJ/SSI/c/1:17:15, Eps.4)
 Ji Sun Woo: “Saling percaya sebagai pasangan itu penting (2/PJ/SSI/c/1:17:17, Eps.4)

Data (2) dialog tersebut menggambarkan peran Sun Woo sebagai perempuan yang ingin memiliki hak atas dirinya dan ingin bebas dalam merumuskan dan menentukan pilihan sebagai seorang perempuan.

Memiliki Kekuasaan Terhadap Tubuhnya

- (1) Lee Tae Oh: “Bagaimana kau bisa tidur dengan pria lain?” (1/PJ/SSI/d/1:24:59, Eps.5)

Ji Sun Woo: “Ada apa?” (1/PJ/SSI/d/1:25:02, Eps.5)
 Ji Sun Woo: “Kau marah?” (1/PJ/SSI/d/1:25:04, Eps.5)
 Ji Sun Woo: “Kau merasa jijik?” (1/PJ/SSI/d/1:25:13, Eps.5)
 Ji Sun Woo: “Apa kau merasakan pengkhianatan yang membuatmu gila?” (1/PJ/SSI/d/1:25:16, Eps.5)
 Ji Sun Woo: “Apapun yang kau rasakan sekarang” (1/PJ/SSI/d/1:25:24, Eps.5)
 Ji Sun Woo: “Pastikan kau tidak lupa.” (1/PJ/SSI/d/1:25:30, Eps.5)
 Ji Sun Woo: “Karena itulah yang kurasakan” (1/PJ/SSI/d/1:25:36, Eps.5)

Data (1) dialog tersebut berupa gambaran Ji Sun Woo sebagai perempuan yang memiliki kekuasaan terhadap tubuhnya sendiri sebagai perempuan.

Sebagai Seorang Ibu

Memberikan Pendidikan pada Anak

Sebagai seorang ibu, memberikan pendidikan kepada anak tentu itu sangat penting. Sebab dengan adanya pendidikan karakter dan pengetahuan anak bisa semakin luas dan bisa tertata. Namun dengan memberikan pendidikan pada anak bukan berarti pendidikan merupakan sebuah bentuk dari hukuman terutama ketika memberikan les tambahan. Sebab seiring berjalannya waktu, pendidikan untuk anak sangat berarti, selain membentuk karakter untuk bertanggungjawab agar tepat waktu. Anak juga diajarkan untuk bertanggungjawab menjalankan tugasnya untuk menyelesaikan pendidikannya agar tidak tersesat pada pilihan yang salah ketika tidak memiliki pengantar pendidikan yang baik dan pengantar pendidikan karakter yang baik.

(1) Ji Sun Woo: “Kreativitas itu bagus” (1/PJ/SI/c/8:56, Eps.1)
 Ji Sun Woo: “Tapi jika tidak punya dasar, bagaimana menunjukkan kreativitas?” (1/PJ/SI/c/8:58, Eps.1)
 Lee Tae Oh: “Bagaimanapun, pendidikan yang paling bernilai saat ini” (1/PJ/SI/c/9:03, Eps.1)

Pada data (1) dialog tersebut menggambarkan peran Ji Sun Woo yang peduli terhadap pendidikan anaknya, dimana Sun Woo memberikan les tambahan pada anaknya. Sebagai seorang ibu Ji Sun Woo memperdulikan pendidikan untuk anaknya. Baginya pendidikan dasar sangat penting untuk anaknya.

Tidak Ingin Berpisah dengan Anak

Sebagai seorang Ibu Tentu ibu tidak ingin berpisah dengan anaknya, begitupun pada Ji Sun Woo, Sun Woo yang sangat menyayangi dan mencintai anaknya lebih dari hidupnya ketika ingin mempertahankan keadaan agar selalubisa bersama anaknya justru malah mendapatkan banyak rintangan yang tak terduga baik dari perlakuan anak dan perlakuan suaminya kepadanya. Berikut adalah kutipan-kutipan dialog yang menggambarkan peran Ji Sun Woo sebagai seorang ibu yang selaluingin bersama anaknya.

(1) Ji Sun Woo: “Kau tahu kenapa ibu bersikap seperti ini bukan?” (1/PJ/SI/b/44:19, Eps.6)
 Joon Young: “Ini karena ayah punya wanita lain” (1/PJ/SI/b/44:21, Eps.6)
 Joon Young: “Lalu kenapa? Kenapa?” (1/PJ/SI/b/44:26, Eps.6)
 Ji Sun Woo: “Dia mengkhianati kita” (1/PJ/SI/b/44:31, Eps.6)
 Ji Sun Woo: “Kau tahu semuanya bukan?” (1/PJ/SI/b/44:35, Eps.6)
 Joon Young: “Dia mengkhianati ibu” (1/PJ/SI/b/44:36, Eps.6)
 Joon Young: “Bukan aku” (1/PJ/SI/b/44:40, Eps.6)

Data (1) dialog tersebut menggambarkan peran Ji Sun Woo sebagai seorang ibu, saat itu Joon Young menganggap bahwa ibunya hanya mementingkan pekerjaannya daripada dirinya dan ayahnya maka sebab itulah ayahnya berselingkuh dari ibunya. Joon Young mengatakan ayahnya hanya berkhianat dari ibunya bukan pada dirinya. Mendengar kalimat

itu Sun Woo merasa kecewa, Sun Woo menjelaskan kepada Joon Young bahwa dirinya melakukannya demi menghidupi keluarganya saat itu.

(2) Ji Sun Woo: “Kau yang menghancurkan keluarga kita” (2/PJ/SI/b/50:44, Eps.6)

Ji Sun Woo: “Tapi dia memihakmu” (2/PJ/SI/b/50:48, Eps.6)

Lee Tae Oh: “Berhentilah bersikap gila jika tidak mau aku membunuhmu” (2/PJ/SI/b/50:54, Eps.6)

Ji Sun Woo: “Kenapa kau tidak membunuhku saja?” (2/PJ/SI/b/50:56, Eps.6)

Ji Sun Woo: “Aku tidak mau hidup Lagi” (2/PJ/SI/b/50:59, Eps.6)

Data (2) dialog tersebut menggambarkan peran Ji Sun Woo sebagai seorang ibu. Saat itu Tae Oh mencekik dan hendak membunuh Sun Woo, Sun Woo merasa lebih baik dirinya tidak hidup daripada melihat kenyataan bahwa anaknya justru berpihak pada ayahnya. Saat itu Joon Young merasa bahwa ayahnya berselingkuh itu sebab kesalahan ibunya yang sibuk mengurus pekerjaannya daripada mengurus dirinya dan ayahnya. Sun Woo yang memilih tetap bekerja demi mempertahankan ekonomi keluarganya justru malah mendapatkan perlakuan yang tidak adil dari keluarganya.

(3) Joon Young: “Aku tidak tahan melihat hidupku yang begitu rumit dan menyebalkan” (3/PJ/SI/b/1:03:43, Eps.13)

Joon Young: “Semua akan lebih mudah jika ibu tidak ada” (3/PJ/SI/b/1:03:46, Eps.13)

Joon Young: “Itu juga yang terbaik untuk ayah” (3/PJ/SI/b/1:03:49, Eps.13)

Joon Young: “Ibu harus pergi” (3/PJ/SI/b/1:03:53, Eps.13)

Joon Young: “Pergilah ke mana pun ibu mau” (3/PJ/SI/b/1:03:58, Eps.13)

Joon Young: “Aku baik-baik saja” (3/PJ/SI/b/1:04:00, Eps.13)

Data (3) dialog yang menggambarkan peran Ji Su Woo sebagai seorang ibu. Saat itu Sun Woo menerima pesan dari Joon Young yang merasa bahwa hidupnya sangat payah setiap ibunya ikut campur dalam segala urusannya. Sun Woo mendapatkan citra yang buruk dari putranya, Sun woo tak bisa melakukan apapun, sebab baginya Joon Young adalah alasan baginya untuk tetap hidup dan bertahan dalam kehidupan rumah tangganya.

Melindungi Anak

Memiliki peran sebagai seorang ibu yang kuat memang sangat dibutuhkan seorang anak, ibu merupakan pahlawan utama yang selalu dengan cepat tanggap menolong anaknya dalam segala situasi. Berikut adalah point-point kutipan dialog yang menggambarkan peran Ji Sun Woo sebagai ibu yang melindungi anaknya.”

(1) Ji Sun Woo: “Apa kau begitu penasaran dengan pacarku?” (1/PJ/SI/c/25:59, Eps.12)

Ji Sun Woo: “Kenapa kau mengada-ngada di depan anak kecil?” (1/PJ/SI/c/26:04, Eps.12)

Ji Sun Woo: “Kau tidak melihatku bersama pacarku”. (1/PJ/SI/c/26:08, Eps.12)

Istri Cha Do-cheol: “Ada apa? Kau sudah gila?” (1/PJ/SI/c/26:13, Eps.12)

Istri Cha Do-cheol “Kau harus memperhatikan siapa yang kau hadapi” (1/PJ/SI/c/26:17, Eps.12)

Ji Sun Woo: “Haruskah aku menuntutmu atas penghinaan dan pencemaran nama baik? (1/PJ/SI/c/26:22, Eps.12)

(2) Joong Young: “Ibu menemui ibu Hae Kang?” (2/PJ/SI/c/31:21, Eps.12)

Joong Young: “Apa yang ibu katakan kepadanya?” (2/PJ/SI/c/31:24, Eps.12)

Ji Sun Woo: “Itu antara ibu dan ibunya” (2/PJ/SI/c/31:27, Eps.12)

Ji Sun Woo: “Itu bukan urusanmu” (2/PJ/SI/c/31:30, Eps.12)

Joong Young: “Ibu kumohon” (2/PJ/SI/c/31:35, Eps.12)

(3) Ji Sun Woo: “Apa yang kau lakukan?” (3/PJ/SI/c/39:18, Eps.12)

Ji Sun Woo: “Maksudmu kau akan tinggal dengan ayah?” (3/PJ/SI/c/39:38, Eps.12)

Joong Young: “Aku sudah memikirkannya” (3/PJ/SI/c/39:42, Eps.12)

Joong Young: “Dan aku merasa ibu tidak bisa hidup nyaman karena aku” (3/PJ/SI/c/39:45, Eps.12)

Ji Sun Woo: “Kenapa kau berkata begitu?” (3/PJ/SI/c/39:48, Eps.12)

Ji Sun Woo: “Ibu hidup untukmu” (3/PJ/SI/c/39:51, Eps.12)

Joong Young: “Jangan hidup untukku” (3/PJ/SI/c/39:52, Eps.12)

Data (1), (2) dan (3) dialog tersebut menggambarkan peran Sun Woo sebagai seorang ibu yang ingin melindungi anaknya dari hujan. Saat itu Joon Young merasa kecewa karena ia menganggap ibunya selalu ikut campur dalam urusannya. Alih-alih berusaha melindungi namun Sun Woo yang hanya bisa bertahan demi buah hatinya malah mendengar hal yang membuat perasaannya semakin terpukul dan merasa bersalah.

Menguatkan Hati Anak

Peran seorang ibu menguatkan hati anak dalam menghadapi segala cobaan yang sedang dihadapi itu sangat penting di masa-masa sulit bagi anak. Sebab ibu lebih mengerti perasaan anak dan mengerti bagaimana cara menghargai perasaan anak yang sedang gundah dengan memberikan rasa tulus. Berikut merupakan kutipan yang menggambarkan peran Ji Sun Woo sebagai seorang ibu yang dengan tugas sebagai ibu yang menguatkan hati anaknya.

(1) Ji Sun Woo: “Ini akan Sulit” (1/PJ/SSI/d/15:29, Eps.15)

Ji Sun Woo: “Tapi kau bisa melawannya. Kau punya ibu” (1/PJ/SSI/d/15:32, Eps.15)

Ji Sun Woo: “Ibu akan melindungimu” (1/PJ/SSI/d/15:37, Eps.15)

Pada data (1) dialog menggambarkan peran Ji Sun Woo sebagai Ibu yang menguatkan hati anaknya untuk tetap menjaga diri sendiri, Sun Woo memberikan motivasi pada anaknya agar ia tetap mencintai dirinya sendiri sebagai bentuk rasa menghargai diri sendiri. Sebagai seorang ibu Sun Woo selalu memberikan pengertian bahwa ia bisa melewatinya dan ia bisa mengandalkan ibunya sebagai tempat berlindung.

Memiliki Peran Ganda Sebagai Seorang Ibu

Memiliki peran ganda sebagai seorang perempuan yang memiliki seorang anak tentu hal ini kemudian akan menjadi beban tersendiri dengan mengatur waktu dan suasana agar kewajiban seorang ibu ketika mengasuh dan mendidik anak tidak terbengkalai, meskipun hal itu bisa saja dikatakan tidak sempurna dan sesuai dengan keinginan. Namun ketika seorang ibu yang berhasil mendidik anak maka ketika anak telah dewasa seharusnya ia juga berpikir dan mengurangi beban kekhawatiran seorang ibu tunggal yang mengasuh dirinya ketika menjadi seorang anak.

(1) Ji Sun Woo: “Jika ingin berkumpul dengan teman” (1/PJ/SSI/e/38:14, Eps 16)

Ji Sun Woo: “Ajak mereka kemari” (1/PJ/SSI/e/38:16, Eps 16)

Joon Young: “Berhentilah mencemaskanku. Khawatirkan diri ibu sendiri” (1/PJ/SSI/e/38:20, Eps 16)

Joon Young: “Apa Ibu akan menganggur selamannya?” (1/PJ/SSI/e/38:21, Eps 16)

Data (1) dialog tersebut menggambarkan peran Ji Sun Woo sebagai seorang ibu yang memiliki peran ganda sebagai orang tua. Disela mereka mengobrol Joon Young mengatakan pada ibunya bahwa ia tidak ingin terlalu dikhawatirkan, yang seharusnya ia khawatirkan adalah diri ibunya sendiri. Saat itu Joon Yung tidak menginginkan ibunya terus-terusan menganggur, ia mengatakan pada ibunya bahwa ibunya harus bekerja untuk bertahan hidup. Hal ini tentu membuat Sun Woo harus tetap bekerja namun dengan mengatur waktu agar bisa menghabiskan waktu bersama anaknya.

Sebagai Seorang Teman

Peran seorang teman bukan hanya sebagai tempat untuk saling melengkapi bagian yang kurang dalam kehidupan, namun bukan berarti untuk dimanfaatkan tanpa persetujuan kedua belah pihak. Teman juga bisa menjadi motivator dan juga rekan bisnis dalam kehidupan

sosial dan sebagainya. Berikut adalah kutipan dialog yang menggambarkan peran Ji Sun Woo sebagai seorang teman yang bisa melindungi temannya.

Melindungi Teman

Berikut adalah kutipan dialog yang menggambarkan peran Ji Sun Woo sebagai seorang teman yang bisa melindungi temannya.

- (1) Ji Sun Woo: “Hyun Seo, bangun” (1/PJ/SST/a/1:02:14, Eps.2)
Ji Sun Woo: “Kubilang bangun sekarang!” (1/PJ/SST/a/1:02:18, Eps.2)
Ji Sun Woo: “Kemasi barang kau butuhkan..” (1/PJ/SST/a/1:02:31, Eps.2)
Ji Sun Woo: “Sekarang” (1/PJ/SST/a/1:02:34, Eps.2)
Park In Kyu: “kau membuatku marah” (1/PJ/SST/a/1:02:28, Eps.2)
- (2) Park In Kyu: “Jangan ikut campur, perempuan tua” (1/PJ/ SST /a/1:03:35,Eps.2)
Ji Sun Woo: “Orang dengan penyakit psikologis yang bisa melukai diri atau orang” (1/PJ/SSD/a/1:03:47, Eps.2)
Ji Sun Woo: “Berada di bawah hukum khusus” (1/PJ/ SST /a/1:03:52, Eps.2)
Ji Sun Woo: “Dan bisa dimasukkan ke RSJ dengan paksa” (1/PJ/ SST /a/1:03:54, Eps.2)

Data (1) dan (2) dialog tersebut menggambarkan peran Sun Woo sebagai seorang teman, saat itu Sun Woo yang berniat mengunjungi Hyun Seo di apartemennya namun ia menemukan Hyun Seo dalam keadaan memar akibat kekerasan yang dilakukan kekasihnya. Saat itu In Kyu hendak memukul Sun Woo sebab Sun Woo dianggap ikut campur dalam masalah mereka. Sun Woo mencoba melindungi Hyun Seo dengan membawa Hyun Seo pergi dari apartemennya

Memberikan Nasehat

Naluri dalam pertemanan yang baik juga bisa memberikan energi positif pada diri seseorang ketika menjadi seorang teman. Sebagai seorang teman Ji Sun Woo memiliki peran yang mampu memberikan energi positif dan sumber kekuatan hati bagi Hyun Seo, Hyun Seo yang merasa bahwa Ji Sun Woo telah memberikan contoh yang baik dan kesadaran padanya. Berikut adalah kutipan dialog mengenai peran Ji Sun Woo dalam lingkup pertemanannya.

- (1) Ji Sun Woo: “Kau mau” (1/PJ/SST/b/1:07:11, Eps.2)
Ji Sun Woo: “Menyia-nyiakan hidupmu satu-satunya” (1/PJ/SST/b/1:07:15, Eps.2)
Ji Sun Woo: “Karena bedebah seperti itu?” (1/PJ/SST/b/1:07:18, Eps.2)
Hyun Seo: “ Aku akan menjadikannya prianya yang baik” (1/PJ/SST/b/07:41, Eps.2)
Ji Sun Woo: “Orang tidak berubah semudah itu” (1/PJ/SST/b/1:09:04, Eps.2)
Ji Sun Woo: “Kau tidak pernah berpikir bahwa dia bisa membunuhmu?” (1/PJ/SST/b/1:08:13, Eps.2)

Data (1) dialog tersebut menggambarkan peran Ji Sun Woo sebagai seorang teman. Sun Woo memberikan nasihat dan menyadarkan Hyun Seo agar dirinya bisa melindungi dirinya sendiri tidak kembali pada laki-laki yang telah menyakitinya.

Sebagai Seorang Janda

Keadaan sosial yang berat bagi perempuan yang menjanda adalah ketika masyarakat menganggap status dan peran janda adalah sebuah aib, tanpa peduli faktor yang menyebabkan hal itu terjadi pada seorang perempuan yang memutuskan untuk menjanda baik secara sengaja maupun tidak. Banyak perempuan sebab alasan tidak ingin dianggap menjadi aib ketika menjadi seorang janda mereka lebih mempertahankan status dan perannya sebagai istri sah meskipun mendapatkan kekerasan dalam rumah tangga selain faktor ekonomi.

Bebas dalam Merumuskan Diri

- (1) Istri Ketua Choi: “Bercerai tidak selalumerupakan jawaban yang tepat” (1/PJ/SSJ/b/1:00:40, Eps.1)

Istri Ketua Choi: “Anak muda jaman sekarang..” (1/PJ/SSJ/b/1:00:44, Eps.1)

Istri Ketua Choi: “Menganggap remeh perceraian” (1/PJ/SSJ/b/1:00:46, Eps.1)

Ji Sun Woo: “Mungkin dia merasa percuma mempertahankan pernikahan yang hancur” (1/PJ/SSJ/b/1:00:51, Eps.1)

Data (1) menggambarkan peran Ji Sun Woo sebagai seorang janda, bagi orang-orang disekitar Sun Woo bahwa menjadi seorang janda selalu mengundang prasangka buruk. Saat itu Sun Woo dihadapkan dengan pernyataan bahwa perceraian bukan keputusan yang tepat, Sun Woo menyangkaInya baginya perceraian bukan sebuah alasan tepat untuk tetap bertahan dalam hubungan rumah tangga yang rusak. Baginya bercerai adalah hak seseorang dalam memutuskan sebuah hal terkait hal pribadi terutama terkait hubungan pernikahan.

Simpulan

Kedudukan Tokoh Ji Sun Woo di Masyarakat dalam Drama Korea *The World Of The Married* yang Ditinjau dari Feminisme.

Bicara mengenai kedudukan, pada kenyataannya perempuan tidak sedikit yang bisa mendapatkan kedudukannya di bidang politik, ekonomi, sosial, budaya maupun pendidikan. Namun hal itu tidak cukup sampai disitu saja, pada kedudukan yang diinginkan oleh seorang perempuan yang sudah memiliki kedudukan tambahan sebagai seorang istri dan seorang ibu pada umumnya masih tetap belum lepas dalam perannya sebagai seorang ibu yang harus mengurus rumah tangga, anak serta suaminya usai menjalankan perannya pada kedudukannya di masyarakat. Seperti Ji Sun Woo menggambarkan sosok perempuan yang memiliki kedudukan dan peran dalam drama Korea *The World Of The Married* , dalam kedudukannya sebagai masyarakat yang memiliki kombinasi dari segenap kedudukan, berikut beberapa point yang memiliki segenap kedudukan dalam lingkup masyarakat. (1) Tokoh Ji Sun Woo memiliki kedudukan sebagai seorang direktur rumah sakit, (2) Tokoh Ji Sun Woo juga memiliki kedudukan sebagai kepala komite pendisiplinan. (3) Tokoh Ji Sun Woo memiliki kedudukan sebagai seorang dokter. (4) Tokoh Ji Sun Woo memiliki kedudukan sebagai anggota asosiasi wanita. (5) Tokoh Ji Sun Woo memiliki kedudukan sebagai anak dan sebagai anak mantu.

Peran Tokoh Ji Sun Woo di Masyarakat dalam Drama Korea *The World Of The Married* yang Ditinjau dari Feminisme.

Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan, kedudukan dan peran merupakan hal yang menentukan bahwa peran mengatur perilaku seseorang dan peran juga dapat membentuk seseorang. Peran merupakan suatu posisi seseorang dalam sebuah kelompok sosial, yang sehubungan dengan orang lain dalam kelompok atau sebuah tempat sekelompok orang dalam kelompok yang lebih besar. Seperti Ji Sun Woo menggambarkan sosok perempuan yang memiliki kedudukan dan peran dalam drama Korea *The World Of The Married* , dalam kedudukannya sebagai masyarakat yang memiliki kombinasi dari segenap peran dan tanggung jawab dalam menjalankan perannya, berikut beberapa point yang memiliki segenap kedudukan dalam lingkup masyarakat. (1) Sebagai seorang direktur rumah sakit, dengan memiliki tanggung jawab sebagai seorang direktur. (2) Sebagai seorang dokter memiliki tanggung jawab menjaga nama baik pasien, melindungi pasien dari tindak kekerasan, dan monoiak aborsi. (3) Sebagai seorang anak baik laki-laki maupun perempuan wajib berbakti kepada kedua orang tuanya, tugas utama seorang anak adalah menghormati

dan menyayangi orang tuanya. Termasuk ketika anak telah menikah, status dan peran anak masih tetap melekat baik dimata kedua orang tua kandung maupun dimata orang tua pasangan yang disebut sebagai mertua. (4) Seorang istri, peran perempuan sebagai seorang istri secara umum tentu diasumsikan sebagai sosok yang sangat berarti dan memiliki peran besar. Secara umum perempuan sebagai seorang istri harus mampu membantu ketika suami merasa sulit, dapat menenangkan ketika suami gundah dan seorang istri juga harus mampu menyemangati suami ketika suami merasa terpuruk. Selain itu istri juga bisa menjadi partner kerja sekaligus teman dan sahabat dalam rumah setelah menikah. (5) Sebagai seorang ibu, tugas seorang ibu tentu sangat banyak dalam menjalankan perannya terutama dalam hal melindungi anak melindungi anak, menguatkan anak, memberikan pendidikan pantas pada anak. (6) Sebagai seorang teman, secara umum teman diketahui adalah sebagai tempat berbagi sebuah kisah, menjadi tempat berindung daling mengayomi dan juga bisa menjadi partner dalam pekerjaan. (7) Sebagai seorang janda, menjadi seorang janda bukanlah keinginan. Janda merupakan status seseorang yang telah lepas dari masa ikatan pernikahan atau biasa disebut sebagai mantan istri.

Saran

Pada penelitian ini, terdapat saran untuk beberapa pihak yang akan memperoleh manfaat dari penelitian ini yaitu: (1) Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan peneliti tentang kedudukan dan peran tokoh Ji Sun Woo dalam drama Korea *The World Of The Married* karya Joo Hyun. (2) Bagi pembaca, penelitian ini dapat membuka wawasan tentang feminisme yang diangkat dari sebuah drama Korea khususnya pada drama Korea *The World Of The Married* karya Joo Hyun. (3) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya serta menambah referensi tentang feminisme dalam drama Korea *The World Of The Married* karya Joo Hyun.

Daftar Rujukan

- Aisyah, Nur. 2013. Relasi Gender dalam Intuisi Keluarga. *Muwazah*. Vol 5 (2): 203-224.
- Mansour, Fakhri. 2013. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiasuti & Suharto. 2016. *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Karkono & Maulida, Justitia & Rahmadayanti, Saia, Putri. 2020. *Budaya Patriarki dalam Film Kartini (2017) Karya Hanung Bramantyo*. *Kawuruh: Journal Of Language Education, literature and local Culture*. Vol 2 (1): 15-27.

Pembimbing I,



Dr. Akhmad Tabrani, M.Pd.
NPP. 196810281993031002